

PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (2017-2020)

Rahmad Arifandi Hasi, Hendro Sasongko, Yudhia Mulya, Ira Rima Anita

Mahasiswa, Universitas Pakuan, Bogor

e-mail: rahmadsmansab@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan ekonomi makro yakni inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap Harga Saham sektor pertambangan periode 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *verifikatif* dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Vector Error Correction Model* (VECM), uji kestasioneran (Uji Akar Unit/ Unit Root Test), uji pemilihan *lag optimum*, uji kointegrasi, uji kausalitas *granger*, pendugaan parameter, *impulse response* dan *variance decomposition*, dan memeriksa kelayakan model terpilih (Uji White Noise dan Uji Kenormalan Error). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* Harga Saham pada Harga Saham sektor pertambangan 2017-2020. Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Harga Saham pada Harga Saham sektor pertambangan tahun 2017-2020. Dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Harga Saham pada Harga Saham sektor pertambangan tahun 2017-2020.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham Sektor Pertambangan*

Abstract

This study aims to determine the effect of macroeconomic environment variables, namely inflation, interest rates and the rupiah exchange rate on the Share Price of the mining sector for the 2017-2020 period. The type of research used is verification with the explanatory survey method. This study uses quantitative data with the sampling method used, namely *purposive sampling*. The analysis method used is *Vector Error Correction Model* (VECM) analysis, constancy test (Unit Root Test), optimum lag selection test, cointegration test, *granger* causality test, parameter estimation, *impulse response* and *variance decomposition*, and checking the feasibility of the selected model (White Noise Test and Error Normalization Test). The results showed that inflation has no effect on Stock Price returns on the 2017-2020 mining sector Stock Price. Interest rates have a positive and significant effect on Stock Price returns on mining sector Stock Prices 2017-2020. And the Rupiah Exchange Rate has a positive and significant effect on the Stock Price return on the 2017-2020 mining sector Stock Price.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Mining Sector Share Price*

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian seluruh negara. Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya kegiatan investasi akhir-akhir ini yang disebabkan kemudahan berinvestasi, deregulasi peraturan, dan kebebasan aliran informasi. Investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Tandelilin (2011) mendefinisikan konsep pasar efisien yaitu sebagai konsep pasar yang lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Sembilan sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pertambangan merupakan salah satu industri yang menarik untuk dicermati. Dilihat dari perkembangan nilai Harga Saham sektoral BEI mulai tahun 2015 hingga 2020 pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018 hingga tahun 2019. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 ketika krisis financial global akibat Pandemi COVID-19. Harga Saham ini mencatat peningkatan sebesar 12,83% dari sebesar 1,776,50 pada tahun 2018 menjadi 1.548,62 pada tahun 2019, dilanjutkan peningkatan sebesar 24,65% dari sebesar 1.548,62 pada tahun 2019 menjadi 1.930,32 pada tahun 2020.

Lingkungan ekonomi mikro dan lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasi perusahaan-perusahaan yang ada. Diantara kedua lingkungan tersebut, lingkungan makro ekonomi akan digunakan sebagai variabel penelitian, dikarenakan lingkungan makro ekonomi tidak dapat dihindari dampaknya karena variabel makro ekonomi tidak hanya mengenai satu atau dua perusahaan saja tetapi seluruh perusahaan yang berada di BEI dapat terkena dampak dari ekonomi makro. Tandelilin (2011) juga menyatakan bahwa pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel atau indikator ekonomi makro seperti PDB, inflasi, tingkat bunga ataupun nilai tukar mata uang, dipercaya dapat membantu investor dalam

meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal.

Gambar 1.1. Grafik rata-rata *return* Harga Saham pada Harga Saham sektoral pertambangan



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2021)

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1.1, rata-rata *return* Harga Saham Sektor Pertambangan sepanjang tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,21% mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2019 yakni 1,27% dan -0,98%. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,17%. Fluktuasi dari tabel dan grafik selama 4 tahun tersebut dapat mencerminkan dari pergerakan harga saham dan begitu pula pada *return* saham yang dihasilkan.

Ketika perubahan faktor makro ekonomi terjadi, investor akan mengkalkulasi dampaknya baik positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Jika investor memutuskan untuk menjual seluruh sahamnya, akibatnya harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini juga mengakibatkan IHSG mengalami penurunan.

Gambar 1.2. Grafik pergerakan Inflasi dan *return* Harga Saham.)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2021)

Terdapat kesenjangan penelitian pada tingkat inflasi di Indonesia tepatnya di tahun 2018 dan 2019. Dimana pada tahun 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan menjadi 3,20%,

yang diikuti dengan penurunan return saham yaitu menjadi 1,27%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2019 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 3,03% yang diikuti dengan penurunan *return* saham pada tahun yang sama yaitu menjadi sebesar -0,98%.

Fenomena tersebut mengartikan bahwa adanya hubungan positif antara tingkat inflasi terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan, sehingga kondisi tersebut bertentangan dengan teori sebelumnya yang menyatakan hubungan *return* dan inflasi yang tidak searah dan teori tersebut di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusni dan Sustim Riantani (2017), Sri Suyati (2015), Jatiroso (2014), I Gede, Noer Azam dan Tubagus Nur (2014), serta Appa (2014).

Gambar 1.3. Grafik pergerakan Suku Bunga (BI Rate) dan *return* saham)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2021)

Dilihat dari gambar 1.3, terdapat kesenjangan penelitian pada tingkat suku bunga (BI Rate) di Indonesia tepatnya di tahun 2017 sampai 2020. Dimana pada tahun 2018 suku bunga (BI Rate) mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,06% tetapi berbeda dengan *return* saham yang mengalami penurunan menjadi 1,27%. Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 suku bunga mengalami kenaikan sebesar 5,63% lalu turun menjadi 4,25% dan *return* saham yang mengalami penurunan sebesar -0,98% lalu naik menjadi 2,17%.

Fenomena tersebut mengartikan bahwa adanya hubungan yang negatif antara suku bunga (BI Rate) terhadap *return* Harga Saham pada Harga Saham Sektoral Pertambangan, sehingga kondisi tersebut sesuai dengan teori sebelumnya dan di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusni dan Sustim Riantani (2017), Sri Suyati (2015), Jatiroso (2014), I Gede, Noer Azam dan Tubagus Nur (2014), serta Appa (2014). Namun berbeda dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Rjoub et al (2009), Hancocks (2010), Benakov dan Posedel (2010) dan Koostanto (2013), yang menyatakan adanya hubungan positif antara tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap *return* saham.

Gambar 1.4. Grafik pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan *return* Harga Saham.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2021)

Dilihat dari gambar 1.4, terdapat kesenjangan penelitian pada nilai tukar rupiah terhadap USD di Indonesia tepatnya di tahun 2017 dan 2018. Dimana pada tahun 2017 dan 2018 nilai tukar rupiah mengalami pelemahan dari Rp 10.258,85 menjadi sebesar Rp 10.638,64 diikuti dengan penurunan *return* Harga Saham dari 2,21% menjadi sebesar 1,27%.

Fenomena tersebut mengartikan bahwa adanya hubungan yang positif antara nilai tukar rupiah terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan, sehingga kondisi tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusni dan Sustim Riantani (2017), Sri Suyati (2015), Jatiroso (2014), I Gede, Noer Azam dan Tubagus Nur (2014) yang mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara nilai tukar rupiah terhadap *return* saham.

Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Suku Bunga *return* Harga Saham Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh return Harga Saham Sektor Pertambangan 1 periode sebelumnya terhadap terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Nilai Tukar Rupiah serta *return* Harga Saham Sektor Pertambangan 1 periode sebelumnya terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan / memperoleh dana hingga mencakup kegiatan mendapatkan, penggunaan dana hingga pengelolaan atas aset (aktiva).

I M Pandey (2015), "*Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resource.*"

Pengertian Pasar Modal

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". Pasar modal menurut Tandelilin (2001) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Variabel Makro Ekonomi

According to Brigham and Houston (2006) A wide range of macroeconomic indicators ; namely inflation, interest rate, money supply, industrial production index, gross domestic product, crude oil price, gold price, silver price, exchange rate, foreign investment (FII), budget deficit, employment rate, foreign trade, international stock markets, small saving, RBI open market operations, and so on which can affect stock price.

Pernyataan di atas, diperkuat oleh Tandelilin (2011) bahwa "pengamatan terhadap beberapa variabel atau indikator ekonomi makro seperti PDB, inflasi, suku bunga ataupun nilai tukar mata uang, dipercaya dapat membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal".

Definisi Return dan Harga Saham Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 2015) adalah selisih jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasi. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang (*Pit*) lebih tinggi dari harga investasi pada periode lalu (*Pit-1*) berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan jika sebaliknya, maka terjadi kerugian modal (*capital loss*). *Return* total sering disebut dengan *return*.

Inflasi

Inflasi adalah sebagai salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang dihitung dari Harga Saham harga konsumen (www.bps.go.id). Inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2010).

Tingkat Suku Bunga (BI Rate)

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005, sertifikat Bank Indonesia yang untuk selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam

melakukan penarikan tabungan dan penyaluran kreditnya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada penabung. Tetapi dilain pihak, bunga juga dapat merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikannya (Hasibuan, 2007).

Nilai Tukar Rupiah

Kurs atau nilai tukar adalah nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno, 2002). Menurut Lipsey dan Harbury (1992) nilai tukar berarti nilai pada tingkat di mana dua mata uang yang berbedadiperdagangkan satu sama lain.

PENGEMBAHAN HIPOTESIS

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham sektor pertambangan.

Perubahan faktor ekonomi seperti inflasi akan mempengaruhi harga saham dengan seketika karena investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan faktor makro ekonomi terjadi, investor akan mengalkulasikan dampaknya baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Jika investor memutuskan untuk menjual seluruh sahamnya, akibatnya harga saham akan mengalami penurunan. Sehingga kondisi tersebut sesuai dengan teori sebelumnya dan di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusni dan Sustim Riantani (2017), Sri Suyati (2015), Jatiroso (2014), I Gede, Noer Azam dan Tubagus Nur (2014), serta Appa (2014).

H₁ : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Menurut Martínez , Lapeña , Sotos (2014) menjelaskan tentang keterkaitan return dan suku bunga yakni :

- 1 Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya modal untuk perusahaan, yang berarti lebih tinggi tingkat diskonto untuk penilaian arus kas masa depan, dengan demikian

mempengaruhi harga saham perusahaan secara negatif.

- 2 Kenaikan suku bunga meningkatkan beban bunga dari perusahaan yang memiliki hutang dan dapat mengurangi permintaan produk dari konsumen yang memiliki banyak hutang, yang berarti menurunkan keuntungan perusahaan dan pada gilirannya, berdampak negatif pada harga saham.
- 3 Fluktuasi suku bunga mengubah nilai pasar aset dan kewajiban keuangan yang dimiliki oleh perusahaan non-keuangan.
- 4 Pergerakan suku bunga mempengaruhi peluang biaya investasi ekuitas. Suku bunga yang lebih tinggi membuat obligasi lebih menarik sebagai alternatif untuk menahan saham, yang mengarahkan investor untuk menyeimbangkan kembali portofolionya dengan membeli obligasi dan menjual saham, sehingga menekan harga saham.

Ini menunjukkan hubungan terbalik antara fluktuasi suku bunga dan return saham. sehingga kondisi tersebut sesuai dengan teori sebelumnya dan di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusni dan Sustim Riantani (2017), Sri Suyati (2015), Jatiroso (2014), I Gede, Noer Azam dan Tubagus Nur (2014), serta Appa (2014).

H₂ : Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham.

Menurut Adeputra (2016) Nilai tukar digunakan untuk menjembatani perbedaan mata uang di masing-masing negara, sehingga perdagangan diantara dua Negara atau lebih yang memiliki mata uang yang berbeda dapat melakukan transaksi ekonomi. Apabila rupiah melemah dan Dollar menguat maka hal ini membuat investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk dollar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga, hal tersebut akan mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga berdampak pada *return* perusahaan, artinya secara teori nilai tukar rupiah berpengaruh negatif.

Sehingga kondisi tersebut sesuai dengan teori sebelumnya dan di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusni dan Sustim Riantani (2017), Sri Suyati (2015), Jatiroso (2014), I Gede, Noer Azam dan Tubagus Nur (2014), serta Appa (2014).

H₃ : Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan.

Pengaruh *Return* Harga Saham Sektor Pertambangan (t-n) Terhadap *Return* Harga Saham Sektor Pertambangan

Menurut Hartono (2013 : 571-548) pasar dikatakan efisien apabila nilai sekuritas setiap waktu mencerminkan semua informasi yang tersedia, yang mengakibatkan harga suatu sekuritas berada pada tingkat keseimbangannya.

Berpengaruhnya *return* saham (t-n) dikarenakan pada pergerakan Harga Saham Harga Saham Gabungan yang dipublikasikan termasuk ke dalam pasar efisien bentuk lemah (weak form), dimana harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, dan terdapat pula informasi yang dipublikasikan dari historis harga saham pada periode lalu.

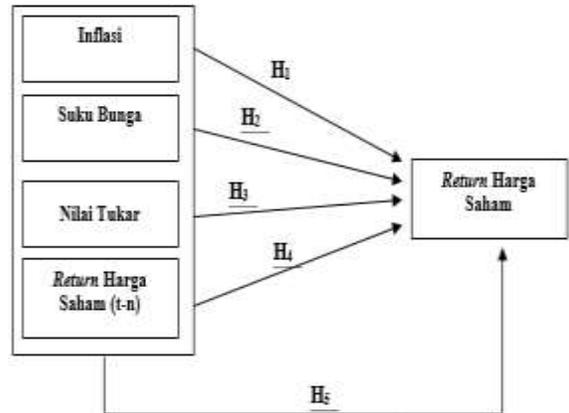
H₄ : Adanya pengaruh *return* Harga Saham Sektor Pertambangan (t-n) pengaruh terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, (BI Rate) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan

Menurut Mohammad Samsul (2006) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham, baik yang makro maupun mikro ekonomi. Pada variabel makro ekonomi ada yang bersifat ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi antara lain seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs), tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan minyak di pasar internasional, Harga Saham saham regional, dan lain sebagainya. Faktor non ekonomi mencangkup peristiwa politik, peristiwa social, peristiwa hukum dan peristiwa internasional.

H₅ : Adanya pengaruh secara simultan antara Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan.

KONSTILASI PEMIKIRAN



Berdasarkan Pemaparan diatas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017-2020.
- H₂ : Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017-2020.
- H₃ : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017-2020.
- H₄ : Terdapat pengaruh *return* Harga Saham Sektor Pertambangan (t-n) terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017-2020
- H₅ : Adanya pengaruh secara simultan antara Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* Harga Saham Sektor Pertambangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey*, jenis dan metode penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti adalah inflasi, suku bunga (*BI rate*) dan nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017-2020.

Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian (judul). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel untuk diteliti lebih lanjut. Variabel pertama yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah sebagai variabel bebas (*independent variable*) (X). Sedangkan variabel yang kedua yaitu Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017-2020 sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) (Y).

Unit Analisis Penelitian

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah (wilayah). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi (*organization*), suatu organisasi atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia, khususnya pada pergerakan Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017-2020 yang Terdaftar di BEI.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Adapun sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi Kementerian Pertambangan (www.esdm.co.id), situs resmi Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (<https://www.minerba.esdm.go.id/>), situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Metode Penarikan

Sampel Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel non probability sampling dengan metode purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dalam membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (Santoso dan Tjiptono, 2001). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data Harga Saham Sektor Pertambangan, inflasi, tingkat suku bunga (*BI Rate*) dan nilai tukar rupiah yang tersedia di internet, untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tersedia dari tahun 2017-2020.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang diperoleh dari berbagai sumber.

Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan adalah suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan harga minyak dunia terhadap *return* saham pada Harga Saham Harga Saham Gabungan, sehingga penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Metode analisis data sebagai alat untuk menganalisis data-data yang telah ada sehingga dapat diinterpretasikan dengan jelas agar mudah dipahami dan dimengerti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Vector Autoregressive* (VAR) dan *Vector Error Correction Model* (VECM).. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software e-Views 11. Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian, yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, memeriksa kestasioneran data, pemilihan lag optimum, uji kointegrasi Johansen, pendugaan parameter, impuls response dan variance decomposition, memeriksa kelayakan model terpilih (uji white noise dan uji kenormalan error). Analisis data yang digunakan pada laporan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Statistika Deskriptif dan Eksploratif

Pemeriksaan stasioneritas dari data dapat dilihat dari plot antara nilai observasi dan waktu. Jika penggunaan plot ini dirasa belum cukup meyakinkan maka dapat dilakukan uji formal menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller(ADF) untuk memeriksa kestasioneran.

2) Uji Akar Unit (*Unit Test Root*)

Jika penggunaan plot sebelumnya dirasa belum cukup meyakinkan maka dapat dilakukan uji formal menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk memeriksa kestasioneran dengan kriteria keputusan pada tingkat signifikansi $(1-\alpha)100\%$. H_0 ditolak jika statistik ADF lebih

kecil dari nilai kritis pada saat α , atau p value lebih kecil dari nilai signifikansi α atau dengan kata lain jika H_0 ditolak maka data stasioner.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ADF adalah (Gujarati, 2003) :

$H_0 : \gamma = 0$ (ada unit roots yang artinya data tidak stasioner dalam rata-rata)

$H_1 : \gamma \neq 0$ (tidak ada unit roots yang artinya data stasioner dalam rata-rata)

3) Pemilihan *Lag* Optimal.

Pembentukan model VAR diawali dengan penentuan orde waktu (*lag* optimal)/ pengidentifikasian orde waktu yang dibangun oleh data. Ordo waktu terbaik ditentukan dengan *lag length* optimal yang memanfaatkan pemilihan kriteria informasi menggunakan metode LR (*sequential modified*) yang paling besar, *Final Prediction Error* (FPE), *Aike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC), dan *Hannan-Quinn* (HQ) yang paling kecil. Semakin kecil nilai AIC, LR, FPE, SC dan HQ berarti semakin baik model tersebut (Wei,2006).

4) Uji Kointegrasi Johansen

Uji kausalitas dimaksudkan untuk menentukan variabel mana yang terjadi lebih dahulu atau dengan kata lain uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa dari dua variabel yang berhubungan, maka variabel mana yang menyebabkan variabel lain berubah.

5) Uji *Granger* Kausalitas

Setelah didapatkan ordo waktu terbaik setelah uji kointegrasi, apabila uji kointegrasi signifikan maka dilanjutkan model VECM, sedangkan jika uji kointegrasi tidak signifikan maka dilanjutkan dengan menggunakan model VAR.

Adapun hasil dari estimasi model antara VAR secara parsial dapat ditunjukkan melalui persamaan jangka panjang dengan membandingkan t hitung (*t statistic*) dengan t tabel pada asumsi : $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$, maka asumsinya menjadi:

H_0 = dugaan parameter tidak signifikan

H_1 = dugaan parameter signifikan

6) Pendugaan Parameter

Setelah didapatkan ordo waktu terbaik setelah uji kointegrasi, apabila uji kointegrasi signifikan maka dilanjutkan model VECM, sedangkan jika uji kointegrasi tidak signifikan maka dilanjutkan dengan menggunakan model VAR.

7) *Impulse Response Function* (IRF) dan *Variance Decomposition*

Pendugaan parameter pada model VAR yang terbentuk sering kali sulit diinterpretasikan, maka salah satu cara yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan impulse response function (IRF) menggambarkan bagaimana respon dari suatu variabel di masa mendatang jika terjadi shock atau guncangan pada satu variabel lainnya atau guncangan dari dirinya sendiri serta laju dari shock atau guncangan, sehingga melalui IRF ini dapat diketahui lamanya pengaruh dari terjadinya suatu shock atau guncangan tersebut.

8) Memeriksa Kelayakan Model Terpilih

Setelah pendugaan parameter, langkah selanjutnya dilakukan pemeriksaan kelayakan model. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model sudah cocok untuk peramalan. Uji kesesuaian model meliputi uji asumsi white noise dan asumsi normalitas error.

Kemudian dari hasil estimasi jangka pendek VECM dapat diketahui bahwa variabel perubahan inflasi pada 1 periode sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perubahan return Harga Saham pertambangan. Hal ini dapat dilihat dengan cara membandingkan t [hitung] dengan t tabel sebesar $(1.42615 < 1.684)$, dengan nilai koefisien untuk variabel inflasi sebesar 6.614045. Sedangkan untuk hasil estimasi jangka panjang dapat diketahui dengan mengalikan nilai koefisien jangka pendek dan jangka panjang $(6.614045 \times 4.552949)$ yakni 30,1134. Koefisien positif menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan Inflasi sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan return Harga Saham pertambangan sebesar 0,06614045%. Dan pada hal ini H_1 ditolak, sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap return Harga Saham pertambangan 2017-2020.

Selain itu hasil estimasi IRF dan *variance decomposition* juga menunjukkan bahwa inflasi memiliki respons guncangan secara negatif terhadap *return* Harga Saham pertambangan pada periode ke 2, ke 3, ke 5 dan ke 6 hingga akhir periode selama tahun 2017-2020, dimana nilai kontribusi variabel inflasi pada *return* Harga Saham pertambangan sebesar 0,62% sampai 2,16%.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan suku bunga pada 1 periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Harga Saham pertambangan 2017-2020. Hasil uji kausalitas *granger* menunjukkan suku bunga secara statistik mempengaruhi *return* Harga Saham pertambangan Tahun 2017-2020, hal ini dibuktikan dengan probabilitas suku bunga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0135 namun sebaliknya variabel *return* Harga Saham pertambangan Tahun 2017-2020 tidak mempengaruhi suku bunga dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,6657. Hasil ini membuktikan hanya 1 variabel saja yang memengaruhi variabel lainnya, maka terima H_0 yakni tidak terjadinya hubungan timbal balik pada kedua variabel.

Kemudian berdasarkan hasil estimasi VECM jangka pendek dapat diketahui bahwa

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham sektor pertambangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa inflasi pada 1 periode sebelumnya tidak berpengaruh terhadap return Harga Saham pertambangan 2017-2020. Hasil uji kausalitas *granger* menunjukkan inflasi secara statistik tidak mempengaruhi return Harga Saham pertambangan Tahun 2017-2020 begitu pula sebaliknya variabel return Harga Saham pertambangan Tahun 2017-2020 secara statistik tidak mempengaruhi variabel inflasi dibuktikan dengan probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0,1499 dan 0,3303. Dengan demikian hasil keduanya terima H_0 yakni tidak terjadinya hubungan timbal balik kedua variabel.

variabel perubahan suku bunga pada 1 periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan *return* Harga Saham pertambahan. Hal ini dapat dilihat dengan cara membandingkan t [hitung] dengan t tabel sebesar ($2.04139 > 1.684$), dengan nilai koefisien untuk variabel suku bunga sebesar 10.94341. Sedangkan untuk hasil estimasi jangka panjang dapat diketahui dengan mengalikan nilai koefisien jangka pendek dan jangka panjang (10.94341×1.008313) yakni 11,0343. Koefisien positif menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan *return* Harga Saham pertambahan sebesar 0,01094341%. Dan pada hal ini H_2 ditolak, sehingga suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* Harga Saham pertambahan 2017-2020.

Selain itu hasil estimasi IRF dan *variance decomposition* juga menunjukkan bahwa suku bunga memiliki respons guncangan secara negatif terhadap *return* Harga Saham pertambahan pada periode ke 3, ke 5 hingga akhir periode selama tahun 2017-2020, dimana nilai kontribusi variabel suku bunga pada *return* Harga Saham pertambahan sebesar 3,98% sampai 8,49%.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan nilai tukar rupiah pada 1 periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Harga Saham pertambahan 2017-2020.

Hasil uji kausalitas granger menunjukkan nilai tukar rupiah secara statistik tidak mempengaruhi *return* Harga Saham pertambahan Tahun 2017-2020 begitu pula sebaliknya *return* Harga Saham pertambahan Tahun 2017-2020 secara statistik tidak mempengaruhi variabel nilai tukar rupiah dibuktikan dengan probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0728 dan 0,2128. Dengan demikian terima H_0 yakni tidak terjadinya hubungan timbal balik kedua variabel.

Kemudian berdasarkan hasil estimasi jangka pendek VECM dapat diketahui bahwa variabel perubahan nilai tukar rupiah pada 1 periode sebelumnya berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perubahan *return* Harga Saham pertambahan.

Selain itu hasil estimasi IRF dan *variance decomposition* juga menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki respons guncangan secara negatif terhadap *return* Harga Saham pertambahan pada periode ke 2, ke 3, ke 6 hingga akhir periode selama tahun 2017-2020, dimana nilai kontribusi variabel nilai tukar rupiah pada *return* Harga Saham pertambahan sebesar 0,006% sampai 10,75%.

Pengaruh Return Harga Saham Sektor Pertambahan (t-n) Terhadap Return Harga Saham Sektor Pertambahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *return* Harga Saham pertambahan berpengaruh dalam mempengaruhi dirinya sendiri terhadap *return* Harga Saham pertambahan pada *return* Harga Saham pertambahan 2017-2020.

Hal tersebut dapat dilihat dengan cara membandingkan t [hitung] dengan t tabel sebesar ($3.28453 > 1.684$). Sedangkan untuk hasil estimasi VECM mengindikasikan bahwa *return* Harga Saham pertambahan memiliki koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 1.000000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara *return* Harga Saham pertambahan dengan *return* Harga Saham pertambahan itu sendiri, yang artinya setiap perubahan 1% pada variabel *return* Harga Saham pertambahan akan mempengaruhi *return* Harga Saham pertambahan pada 1 periode sebelumnya yang akan mempengaruhi *return* Harga Saham pertambahan itu sendiri pada periode berjalan.

Selain itu hasil estimasi IRF dan *variance decomposition* juga menunjukkan bahwa *return* Harga Saham pertambahan 1 periode sebelumnya memiliki respons guncangan secara positif terhadap *return* Harga Saham pertambahan pada periode ke 3, ke 4 dan ke 7 hingga akhir periode selama tahun 2017-2020, dimana nilai kontribusi variabel *return* Harga Saham pertambahan 1 periode sebelumnya pada *return* Harga Saham pertambahan itu sendiri sebesar 78,58% sampai 100%.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, (BI Rate) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap return Harga Saham Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan *return* Harga Saham pertambangan 1 periode sebelumnya secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *return* Harga Saham pertambangan tahun 2017-2020. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan *return* Harga Saham pertambangan 1 periode sebelumnya berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *return* Harga Saham pertambangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020)”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi pada 1 periode sebelumnya tidak berpengaruh terhadap *return* Harga Saham pertambangan 2017-2020.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perubahan suku bunga pada 1 periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Harga Saham pertambangan 2017-2020.
3. Hasil pengujian menunjukkan variabel perubahan nilai tukar rupiah pada 1 periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Harga Saham pertambangan 2017-2020.
4. Hasil pengujian menunjukkan *return* Harga Saham pertambangan berpengaruh dalam mempengaruhi dirinya sendiri terhadap *return* Harga Saham pertambangan pada *return* Harga Saham pertambangan 2017-2020.
5. Hasil pengujian menunjukkan inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan

return Harga Saham pertambangan 1 periode sebelumnya secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *return* Harga Saham pertambangan tahun 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- _____. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal. Undang-Undang No 8 Tahun 1995, LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608.
- Agus D., Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONISA.
- Ajija, Shochrul. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Appa, Yuni. (2014). *Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Harga Saham Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Journal Administrasi Bisnis. ISSN : 2355-5408.
- Adeputra, Indra (2016). *Pengaruh Nilai Tukar Net Profit Margin, Return On Asset, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. ISSN 2356-4385.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2015. *Pengantar Pasar modal*, Cetakan Kelima.
- Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Bank Indonesia, (2005), *Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Aktiva Bank Umum Pasal 10*.
- Bintang Surya Pamungkas PAP, Prasetiono (2018). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah/US\$, Dan Fed Rate Terhadap Harga Saham Sektoral Pasar Saham Di Indonesia (Periode Januari 2006 – Desember 2016)*. Diponegoro Journal Of Management Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018.
- Budi, Rahardjo. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan*

- Perusahaan. Penerbit Gajah Mada University Press.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Basuki. Agus Tri and Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian*
- Brigham and Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2016. *Fundamental of Financial Management*. Fourteenth Edition. USA: Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F dan. Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning. *Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok, PT Rajagrafindo Persada.
- Chen, Yu Shan. 2014. *The Driver of Green Innovation and Green Image- Green Core Competence*. Journal of Business Ethics. Volume 81 Tahun 2014. Pg 531-543.
- Chen, N. F., Roll, R. and Ross, S. A (1986). *Economic Forces and the Stock Market*. The Journal of Business, Vol. 59, No. 3, 383-403.
- Dornbusch, Rudiger, and Stanley Fischer. 1980. "Exchange Rates and Current Account." *American Economic Association* 70(5): 960-71.
- Della Maryanne, Donna Menina. (2009). " Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi, dan Beta Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2007)". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, 2020. *Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) dengan Tata Cara Perhitungan Tingkat Belanja Barang Operasi Pertambangan pada Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Barang, dan/atau Proyek untuk Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara*, 15 Juni 2020 - Jakarta.
- Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, 2020. *Beneficial Ownership (BO) dalam Perizinan Perusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara*, 18 Februari 2020 - Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger dan Fischer, Stanley. 1997. *Makroekonomi Edisi Keempat*. Erlangga : Jakarta.
- Edwin Elton, Martin Gruber dan Joel Rentzler (2016). *The Arbitrage Pricing Model and Returns on Assets Under Uncertain Inflation*. The Journal of Finance, Vol. 38, No. 2, Papers and Proceedings Forty-First Annual Meeting American Finance Association New York, N.Y. December 28-30, 1982 (May, 1983), pp. 525-537.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Gusni dan Suskim Rianti (2017). *Penggunaan Arbitrage Pricing Theory untuk menganalisis Return Saham Syariah*. Jurnal Ilmiah Ultima Management, Juni 2017 Vol 9. No. 1.
- Gallagher, Timoty J dan Andrew, Joseph D. 2007. *Financial Management Principles and Practice* 4th Edition. United States Of America: Pearson Education Inc.
- G. Satrio Wicaksono, and A. Chariri, "Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, no. 4, pp. 552 - 563, Oct. 2015
- Gitman, Lawrence J. 2003, "Principles of Manajerial Finance", International Edition, 10th edition, Pearson Education, Boston.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional* Edisi ke3. Yogyakarta.
- Herliansyah, Yudhi, 2012, "Modul Seminar : Akuntansi Pertambangan Umum", Seminar Akuntansi, Pusat

- Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercu Buana.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- Husein, Umar. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Harijoto, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Herry. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : CPAS.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Jakarta, PT. Asdi Mahasatya.
- I Gede Widya Ananta Yogya, Noer Azam Achsani dan Tubagus Nur Ahmad Maulana (2014). *Penggunaan Arbitrase Pricing Theory Dalam Mengukur Return Kelompok Saham Sektoral*. E-Jurnal Widyarisel, April 2014 Volume 17 No. 1.
- James Wahlen, Stephen Baginski, Mark Bradshaw, 2015, *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*, Cengage Learning, USA.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandara Kreatif.
- Kamaludin, dan rini Indriani. 2013. *Manajemen keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Lasher, William R. 2008. *Practical Financial Management*, Fifth Edition. USA: Thomson Higher Education.
- Mulyono (2016). *Analisa Korelasi Return Harga Saham – Harga Saham Saham Terhadap Harga Saham Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia*. Binus Business Review Vol. 6 No. 2 Agustus 2015: 330-339.
- Makridakis, 1999. *Metode dan Aplikasi Peramalan*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nachrowi D Nachrowi. 2006, *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Nopirin, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Pablo Moya-Martínez, Roman Ferrer-Lapena, Francisco Escribano-Sotos (2014). *Interest Rate Changes And Stock Returns In Spain: A Wavelet Analysis*. Departemen Ekonomi Aktuaria dan Keuangan, Universitas Valencia, Avenida Tarongers, s/n 46022 Valencia, Spanyol
- Pandey. I.M. 2015. *Financial Management*. Edisi 11. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.
- Sri Suyati (2015). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/USD Dollar terhadap Return Saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang (2015) Vol. 4 No. 3 2015 ISSN 2302-2752.
- Sabilla Amanu Jatiroso (2014). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/USD\$ terhadap Return Saham Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2013*. Skripsi.
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Samsul, Muhamad. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sarwono Jonathan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 51
- Syamsudin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2011. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*, Cetakan Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Tri Basuki, Agus. 2017. *Analisis Regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wetson, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Wijaya David. 2017. *Business and Economic*. Gramedia Widayaran.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 25. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wutsqa, D. U. dan Suhartono. (2010). *Seasonal Multivariate Time Series Forecasting on Tourism Data by Using Var-Gstar Model*. Jurnal ILMU DASAR, Vol. 11, No. 1, hal. 101-109.
- <https://www.liputan6.com/> (dikases pada 31 Maret 2021)
- <https://www.invesnesia.com/perusahaan-pertambangan-di-bei> (diakses 31 Maret 2021)
- <http://www.jstor.org/stable/1805775>. (diakses 26 Maret 2022)

Website :

- www.idx.co.id (diakses pada 31 Maret 2021)
- www.esdm.co.id (diakses pada Januari 2021)
- <https://www.minerba.esdm.go.id/> (diakses pada 10 Januari 2021)
- www.bps.go.id (diakses pada 25 Maret 2021)
- www.bi.go.id (diakses pada 20 oktober 2020)
- <https://www.kompas.com/> (diakses pada 31 Maret 2021)